

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi keuangan merupakan media informasi yang disusun oleh manajemen selaku pengelola bisnis untuk kepentingan publik khususnya investor dan kreditor. Pihak berkepentingan yang menggunakan informasi akuntansi yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (neraca), hasil usahanya pada periode tertentu (laba-rugi), laporan perubahan modal (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan seperti keputusan investasi, kebijakan deviden dan keputusan pendanaan. Laporan keuangan telah menjadi sumber informasi penting bagi manajemen dan pihak umum. Namun, terkadang adanya perbedaan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal dengan kondisi yang sebenarnya.

Asimetri informasi adalah keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek ke depan suatu perusahaan dimana informasi ini tidak dimiliki oleh pihak luar selain perusahaan. Agen dan prinsipal adalah orang-orang yang berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri, maka akan muncul alasan kuat yang meyakini bahwa agen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan yang diberi kewenangan maka wajib mempertanggungjawabkan pengelolaannya dengan menyampaikan informasi hasil kegiatan usaha perusahaan tersebut, dan akan menunjang kepentingannya apabila kinerja perusahaan tersebut terlihat tetap baik, walaupun mungkin kinerja tersebut kurang. Begitu pula dengan pihak luar perusahaan sebagai pengguna informasi keuangan, sesuai kepentingannya menginginkan segala bentuk informasi yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan sebagai pertimbangan berkaitan dengan pengambilan keputusannya.

Asimetri Informasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor-faktor yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, adapun faktor-faktor tersebut adalah pengungkapan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, manajemen laba, kualitas pelaporan keuangan, konservatisme, kepemilikan dan lain sebagainya. Dalam Penelitian ini faktor-faktor yang akan diuji adalah kualitas pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan Pengungkapan Sukarela. Berikut adalah tabel rata-rata faktor-faktor yang mempengaruhi asimetri informasi.

Tabel 1.1.
Rata-rata Asimetri Informasi, Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Variabel	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Asimetri Informasi (%)	52,64	52,59	32,84	44,91	28,67
Kualitas Pelaporan Keuangan	1,67	-3,23	-2,01	-1,7	2,91
Kepemilikan Institusional (%)	61,85	61,85	61,85	61,85	61,85
Ukuran Perusahaan	18,24	18,44	18,59	18,74	18,91
Pengungkapan Sukarela (%)	58	59	64	67	65

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2016)

Kualitas Pelaporan Keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan semakin tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Tabel 1.1. menyatakan kualitas pelaporan keuangan memiliki hasil yang meningkat pada tahun 2011-2012 dan 2013-2014 diikuti pada penurunan asimetri informasi pada tahun 2011-2012 dan 2013-2014. Fenomena ini didukung penelitian dilakukan oleh Zaenal Fanani (2009) menyatakan pengaruh yang negatif dan signifikan dimana semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka tingkat kekurangan atau kesalahan dalam menerima informasi yang diterima cenderung menurun atau perbedaan dalam menerima informasi keuangan yang dimiliki setiap investor semakin sedikit. Sedangkan pada tahun 2010-2011 kualitas pelaporan

keuangan mengalami penurunan dan tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yang diikuti asimetri informasi mengalami penurunan pada tahun 201-2011 dan peningkatan pada tahun 2012-2013. Fenomena ini didukung penelitian Rini Indriani dan Wahiddatul Khoriyah (2010) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Tabel 1.1. menyatakan bahwa kepemilikan institusional pada setiap tahunnya memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar tetapi hal ini tidak sejalan pada hasil peningkatan dan penurunan oleh asimetri informasi. Fenomena ini didukung penelitian yang dilakukan Tiffany Kusuma (2013) yang menyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi membuktikan persentase kepemilikan institusional semakin tinggi kepemilikan tidak cukup menjadi syarat untuk dapat meminimalisir dalam terjadinya asimetri informasi. Sedangkan penelitian Fuad (2012) yang hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa ketika kepemilikan perusahaan didominasi oleh perusahaan lain, maka asimetri informasi akan berkurang antara investor dengan manajer.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari jumlah aset perusahaan apabila dimiliki oleh perusahaan yang besar dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, karena akan memiliki pihak internal yang bekerja secara lebih profesional serta mempunyai tingkat daya saing tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Tabel 1.1. menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2010-2012 dan tahun 2013-2014 diikuti pada asimetri informasi menurun pada tahun 2010-2012 dan 2013-2014. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang Tiffany Kusuma (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini bermaksud total aset yang besar akan lebih bertanggung jawab dalam mengungkap informasi keuangannya di laporan keuangan untuk menarik minat para investor

sehingga timbulnya ketidaksinambungan informasi akan semakin menurun, atau sebaliknya. Namun pada tahun 2013-2014 ukuran perusahaan meningkat diikuti dengan asimetri informasi yang meningkat. Fenomena ini didukung oleh penelitian Mori (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Pengungkapan Sukarela merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan yang telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan. Laporan keuangan mengandung informasi yang mencukupi dan berguna, agar tidak menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang merugikan para investor. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Tabel 1.1. menyatakan bahwa Pengungkapan Sukarela mengalami peningkatan pada tahun 2010-2012 diikuti dengan penurunan asimetri informasi pada tahun 2010-2012. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Fransiska Dyan Irmayanti (2011) yang menyatakan Pengungkapan Sukarela berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Namun pengungkapan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan penurunan 2014 diikuti dengan meningkatnya asimetri informasi pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2014) menyatakan Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Asimetri Informasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela berpengaruh silmutan maupun parsial terhadap Asimetri Informasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen : Asimetri Informasi
2. Variabel Independen : Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Sukarela
3. Objek Penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Tahun Pengamatan : Periode Tahun 2010-2014

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan Pengungkapan Sukarela secara silmutan maupun parsial terhadap informasi asimetri pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat diharapkan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi asimetri informasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai asimetri informasi sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Manfaat bagi pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak akademisi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan serta teori yang ada mengenai asimetri informasi.

4. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris yang berhubungan dengan asimetri informasi.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dan pengembangan (*Expand Replication*) dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tiffany Kusuma (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi Variabel Penelitian

Pada penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu Asimetri Informasi. Dalam Penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu Pengungkapan Sukarela. Alasan menambahkan variabel tersebut dikarenakan Pengungkapan Sukarela merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengatasi (menurunkan) asimetri informasi. Hal

ini dijelaskan melalui publikasi laporan keuangan yang didalamnya termasuk *disclosure*, pasar dapat menilai sejauh mana perusahaan telah mengungkapkan semua informasi relevan.

2. Dari Segi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

3. Dari Segi Tahun Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Sedangkan pada penelitian ini pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.



UNIVERSITAS MIKROSKIL